



# Krismianto dalam Kenangan

***Selalu belajar dan berusaha melakukan yang terbaik merupakan motto hidup dari Alm. Krismianto. Semasa hidupnya, almarhum selalu berupaya maksimal dalam melakukan pekerjaannya sebagai peneliti di Pusat Sains dan Teknologi Atmosfer LAPAN.***

Perjalanan hidup almarhum dimulai dari kota Sukoharjo, Jawa Tengah, yang merupakan kota kelahiran almarhum. Almarhum lahir pada tanggal 30 Desember 1983. Pendidikan dasar hingga menengah almarhum yang sering disapa "Mian" ini diselesaikan di kota kelahirannya. Pada tahun 1990, almarhum memasuki Sekolah Dasar Negeri Jetis 1 Sukoharjo. Setelah menamatkan sekolah dasar, almarhum melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Sukoharjo. Pada tahun 1999 almarhum memasuki SMA Negeri 3 Sukoharjo.

Hasil akademis selama di SMA yang berprestasi menjadikan almarhum dapat berkuliah di Institut Pertanian Bogor (IPB) tanpa tes yaitu melalui jalur Undangan Seleksi Masuk IPB (USMI). Program studi meteorologi pertanian dipilih almarhum selama menuntut ilmu di kota hujan ini. Tahun 2007 almarhum mendapat gelar Sarjana Sains dari IPB dan tak usah menunggu lama pada tahun 2008 almarhum langsung diterima sebagai PNS di LAPAN dengan penempatan di Pusat Sains dan Teknologi Atmosfer (PSTA) yang berlokasi di Bandung.

Perjalanan karier almarhum setelah diterima menjadi PNS di LAPAN adalah menjadi Peneliti Pertama III/a pada tahun 2009. Banyaknya karya ilmiah dan penelitian yang dilakukan, membuat almarhum dapat melompati jenjang Peneliti Pertama III/b sehingga pada tahun 2011 langsung menjadi Peneliti Muda III/c. Almarhum merupakan programmer terutama untuk aplikasi dari software visual basic. Aplikasi komputer yang almarhum rintis dan kembangkan adalah SILAU yang merupakan singkatan dari Sistem Liputan Awan. SILAU dapat digunakan untuk mendeteksi dan peringatan dini datangnya hujan.



Krismianto saat kegiatan KOMBAT 2016 (Dok PSTA)



Tidak terbatas pada SILAU saja, almarhum juga ikut andil dalam pengembangan ASTINA (*Atmospheric Science and Technology Information System*/sistem informasi sains dan teknologi atmosfer) serta SADEWA (*Satellite Disaster Early Warning System*/sistem peringatan dini bencana berbasis satelit. SADEWA merupakan salah satu produk DSS (*Decision Support System*) unggulan PSTA.

Selain kegiatan penelitian dan pengembangan produk, almarhum juga sering terlibat aktif dalam berbagai kepanitiaan acara, seperti misalnya seminar nasional sains atmosfer (SNSA) dan kompetisi muatan balon atmosfer (KOMBAT). Bahkan, almarhum pernah dua kali berturut-turut menjadi ketua panitia KOMBAT.

Setelah bekerja selama 4 tahun di PSTA, pada tahun 2012 almarhum mengikuti pendidikan strata dua di ITB dengan mengambil studi Sains Kebumihan. Saat menjadi mahasiswa S2 inilah almarhum menikahi perempuan pujaan hatinya yang bernama Cintya Rachman pada tahun 2013. Buah cinta pernikahan Mian dan Cintya lahir pada April 2014 yaitu seorang bayi laki-laki yang diberi nama Nabil Razqa Noyottama. Tidak sampai 3 tahun almarhum berhasil menyelesaikan pendidikan magisternya di ITB sehingga pada 2015 berhak menyanggelar Magister Sains (M.Si).

Setelah menyelesaikan pendidikan magister, almarhum bercita-cita untuk meneruskan pendidikan ke jenjang doktor. Namun sayang sekali, takdir berkata lain. Almarhum menutup usia pada tanggal 25 Januari 2017 dalam umur 34 tahun. Sebelum wafat, almarhum menderita sakit. Walaupun dalam kondisi terbatas, almarhum tetap semangat dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Banyak kenangan selama almarhum menjadi pegawai di LAPAN.

Almarhum dikenal sangat baik dalam bergaul, tidak pilih-pilih teman, membantu teman tanpa kenal pamrih, dan ramah. Kata-kata mutiara dari almarhum yang perlu diingat dan memotivasi setiap kegiatan dan kerja kita adalah belajar dan berusaha yang terbaik. Selamat jalan sahabatku. Ayo kita belajar dan berusaha yang terbaik.

(Redaktur ANTASENA)



Krismianto dalam KOMBAT 2015